

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Menurut suryawati (2005: 122) kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.

Kemiskinan sudah menjadi kondisi yang biasa bagi negara yang berkembang seperti Indonesia. Masih banyak sekali rakyatnya yang hidup dalam keadaan yang tidak selayaknya. Kemiskinan juga merupakan persoalan yang multi dimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan politik – politik. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dengan satu sama lain, seperti rendahnya tingkat pendapatan, mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya lapangan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup dilokasi terpencil dengan sumber daya alam (SDM) infrastruktur yang terbatas.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dibidang perlindungan sosial, pemerintah indonesia mulai tahun 2007 telah menerbitkan program keluarga harapan (PKH). Seperti dalam pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menentukan bahwa :

“ perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”

Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di Tim Koordinasi Penanggulangan kemiskinan (TKPK), baik pusat maupun daerah. Pada pelaksanaan PKH ini dilaksanakan oleh Kementrian Sosial dengan melibatkan berbagai kementrian dan lembaga seperti Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bapenas, Kementrian Kesehatan, Kementrian Pendidikan Nasional, Kementrian Agama, Kementrian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Badan Pusat Statistik (BPS), PT POS Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Program ini memberikan bantuan uang secara tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan harus mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Adapun persyaratan yang dimaksud yaitu terkait dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran atau penerima bantuan ini adalah RTSM yang memiliki anggota keluarga berusia 0-15 tahun dan ibu hamil. Penerima bantuan PKH adalah ibu atau wanita yang

mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan)

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanaka pada 2007 dengan melakukan uji coba di (tujuh) 7 provinsi dengan jumlah peserta 39.000 KSM. Pada tahun 2012 PKH ditetapkan sebagai Program Nasional. Kemudian untuk memperbaiki sasaran penerima PKH data awal untuk penerima manfaat PKH diambil dari Basis Data Terpadu hasil Pendataan Program Perlindungan sosial (PPLS) tahun 2011 yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Sasaran PKH yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga, terhitung sejak saat tersebut berubah menjadi basis keluarga.

Sampai tahun 2013, PKH sudah dilaksanakan di seluruh provinsi (33 provinsi) di Indonesia mencakup 336 kabupaten dan 3.429 kecamatan dengan target peserta PKH sampai dengan 2013 mencapai hampir 2,4 juta keluarga sangat miskin.kemudian pada tahun 2016 kementrian sosial melakukan perluasan target penerima PKH menjadi 6 juta keluarga sangat miskin di 514 kabupaten/kota dengan penambahan komponen penerima PKH yaitu penyandang disabilitas berat dan lansia diatas tujuh puluh tahun yang berada dalam keluarga miskin. Program keluarga harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin (KM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Program keluarga harapan (PKH) penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan. Tujuan PKH untuk kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan). Kesehatan merupakan kekayaan yang sejati dan kunci untuk melakukan segala aktivitas, sebab dengan sehat individu dapat melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhannya. Kesehatan juga faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah memadai, melainkan pula orang yang sehat, baik jasmani maupun rohani.

Tujuan PKH selanjutnya dibidang pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib sembilan tahun serta upaya mengurangi angka pekerja bagi keluarga sangat miskin. Pendidikan merupakan perangkat penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguasaan pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai prasyarat masyarakat modern. Pelayanan pendidikan dalam konteks kebijakan sosial bukan saja ditujukan untuk menyiapkan dan menyediakan angkatan kerja yang sangat diperlukan dunia kerja melainkan pula untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dalam arti luas, yakni membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan.

Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang beribu kotanya berada di Kota Betun. Kabupaten Malaka ini juga hasil

pemekaran dari kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 desember 2012. kabupaten Malaka berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste, yang terdiri dari 12 kecamatan dan 127 desa. Salah satu kecamatan dan desa di kabupaten Malaka yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Kecamatan Kobalima,dan Desa Sisi.

Tabel 1.1

Jumlah penerima program keluarga harapan (PKH) dan tidak menerima PKH

NO	RT	Penerima PKH	Tidak menerima PKH	Jumlah KK RTSM Per/ RT
1	RT 01	5 KK	21 KK	26 KK
2	RT 02	6 KK	21 KK	27 KK
3	RT 03	8 KK	20 KK	28 KK
4	RT 04	5 KK	20 KK	25 KK
5	RT 05	9 KK	27 KK	36 KK
6	RT 06	3 KK	33 KK	33 KK
7	RT 07	8 KK	14 KK	22 KK
8	RT 08	2 KK	28 KK	30 KK
9	RT 09	10 KK	32 KK	42 KK
10	RT 10	9 KK	35 KK	44 KK
11	RT 11	9 KK	40 KK	49 KK
12	RT 12	12 KK	35 KK	48 KK
13	RT 13	5 KK	14 KK	19 KK
14	RT 14	8KK	23 KK	32 KK
		Jumlah : 99 KK	Jumlah : 363 KK	TOTAL KSM : 462KK

Desa sisi merupakan salah satu desa yang jumlah keluarga miskin yang cukup banyak. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi target evaluasi karena program tersebut sangat berkaitan dengan penyelesaian masalah kemiskinan dan menjadi program unggulan Kementrian Sosial saat ini, PKH mulai dilaksanakan di desa sisi sejak tahun 2016. Pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Sisi sudah berjalan selama 3 tahun. Tetapi di Desa Sisi belum adanya suatu perubahan, karena program PKH belum Tepat pada sasarannya. Di Desa Sisi ada beberapa keluarga yang ekonomi kehidupannya berkecukupan menerima bantuan PKH sementara keluarga lain yang ekonomi kehidupannya rendah juga memiliki anak sekolah tidak menerima bantuan PKH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengevaluasi pelaksanaan PKH apakah kebijakan Program Keluarga Harapan tersebut sudah tepat pada sasaran masyarakat ataukah belum, maka penulis mengangkat judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka

1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Program Keluarga Harapan di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka

2. Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ,pengetahuan dan bekal bagi peneliti untuk bertugas di lapangan kedepan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah di Desa Sisi Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka dalam rangka mendukung suksesnya PKH
3. Sebagai bahan informasi dasar bagi peneliti lain yang hendak mengkaji objek permasalahan yang sama.